

IMPLEMENTASI PENGHIJAUAN, EDUKATIF USIA DINI DI UPT SPF SD INPRES JONGAYA 1

Juhanis¹, Iskandar², Abriadi³, Sarifin⁴, Imam Suyudi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Keolahragaan

juhanis@unm.ac.id

Abstract

Abstract Greening is one of the essential activities that must be conceptually implemented to address the environmental crisis. The implementation of greening is a crucial step in maintaining ecosystem balance and reducing the negative impacts of environmental change. Greening in elementary school environments plays an important role in shaping environmentally conscious character from an early age. In addition to creating a cool and comfortable learning environment, this activity also serves as an educational tool for instilling environmental conservation values. For example, activities conducted at UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 aim to increase students' awareness of their school environment. Furthermore, this activity can help identify the roles of teachers and students in preserving the school environment, which can also be applied within families and the broader community. The method used is cumulative descriptive through observation, interviews, and documentation. The expected results include increased student environmental awareness, the creation of a functional green open space at the school, and the integration of greening activities into the curriculum. The conclusion of this activity is that the success of greening efforts depends on the participation of teachers and students, as well as support from external parties such as parents and the government.

Keywords: *Greening, Educational, Early Age*

Abstrak

Abstrak Penghijauan merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Implementasi penghijauan adalah langkah penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif dari perubahan lingkungan. Penghijauan di lingkungan sekolah dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter peduli lingkungan sejak usia dini. Selain menciptakan lingkungan belajar yang sejuk dan nyaman, kegiatan ini juga menjadi sarana edukatif dalam penerapan nilai-nilai pelestarian lingkungan hidup. Seperti kegiatan yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 melakukan upaya dalam rangka meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekolah. Selain itu kegiatan ini juga bisa mengidentifikasi peran guru dan murid dalam pelestarian lingkungan sekolah yang mana bisa diterapkan dilingkungan keluarga dan masyarakat. Metode yang dilakukan adalah deskriptif kumulatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan kesadaran lingkungan siswa, terciptanya ruang terbuka hijau sekolah yang fungsional, serta integrasi kegiatan penghijauan kedalam kurikulum. Kesimpulan pada kegiatan ini yakni keberhasilan penghijauan ini bergantung pada partisipasi guru dan siswa serta dukungan dari pihak luar yakni orang tua dan pemerintah.

Kata Kunci : Penghijauan, Edukatif, Usia Dini

Submitted: 2025-05-22

Revised: 2025-05-30

Accepted: 2025-06-11

Pendahuluan

Lingkungan hidup merupakan karunia Tuhan yang Maha Esa kepada kita, wajib dijaga dan dilestarikan. Agar dapat menjadi sumber dan penunjang hidup serta makhluk lainnya demi kelangsungan dan peningkatan kualitas hidup (Purwantiningsih, 2021). Penghijauan merupakan upaya pelestarian lingkungan hidup melalui penanaman pohon dan vegetasi untuk menciptakan ekosistem yang seimbang. Penghijauan identik dengan penanaman pohon. Penghijauan tidak lain merupakan upaya rehabilitasi lahan kritis dan lahan lainnya di luar kawasan hutan dengan maksud untuk memulihkan, mempertahankan, dan meningkatkan fungsi lahan sesuai dengan kemampuan yaitu bagi kepentingan fungsi tata air, fungsi produksi, dan fungsi perlindungan. Sebagaimana namanya, penghijauan memiliki arti kegiatan atau aktivitas emulihan, pemeliharaan, serta peningkatan kembali kondisi lahan supaya dapat bermanfaat secara optimal sesuai dengan fungsinya (Batulicin, 2023). Sekolah dasar merupakan tempat yang tepat untuk menanamkan nilai-

nilai pelestarian lingkungan. Penghijauan sekolah dapat dilakukan melalui penanaman pohon, pembuatan taman, pemanfaatan lahan sempit, serta kegiatan pemeliharaan tanaman oleh siswa. Namun pada praktiknya masih banyak sekolah dasar yang belum memaksimalkan potensi penghijauan karena keterbatasan sumber daya, kurangnya perencanaan, dan minimnya pelibatan siswa. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana sekolah dapat meningkatkan peran seluruh komponen dalam kegiatan penghijauan. Muslim et al. (2021) mengatakan bahwa pendidikan karakter “peduli lingkungan” dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran (Masithoh & Anintyawati, 2022).

Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal dan sekolah adalah lembaga khusus, suatu wahana, suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan, yang di dalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Meningkatnya kebutuhan pendidikan dan minimnya lahan menyebabkan beberapa sekolah terpaksa membangun sekolah di atas lahan yang sangat sempit. Keterbatasan lahan menyebabkan sekolah tidak dapat menyediakan lahan hijau di lingkungan sekolah. Padahal penghijauan disekolah sangat penting bagi perkembangan peserta didik (Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan et al., 2010).

Lingkungan sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya (Sukmadinata, 2011). Sekolah merupakan lingkungan pendidikan yang secara sengaja dirancang dan dilaksanakan dengan aturan-aturan yang ketat seperti harus berjenjang dan berkesinambungan sehingga disebut pendidikan formal. Selain itu sekolah menyelenggarakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Hasbullah 2012, fungsi lingkungan sekolah yaitu :

1. Mengembangkan kecerdasan pikiran dan memberikan pengetahuan.
2. Mengembangkan pribadi anak didik secara menyeluruh, menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan kecerdasan.
3. Spesialisasi
4. Efisiensi
5. Sosialisasi
6. Konservasi dan transmisi kultural

Salah satu kegiatan pembelajaran siswa di sekolah khususnya tingkat Sekolah Dasar yaitu mengenal dan peduli terhadap lingkungan. Sampah mengandung bahan beracun yaitu insektisida, logam berat sehingga manusia yang mempunyai kontak langsung dengan sampah dapat mengalami gangguan pencernaan kronik. Sehingga perlu dilakukannya tindakan pencegahan untuk menangani sampah, terutama sampah yang menumpuk yaitu menggunakan alat pelindung diri (APD) untuk pengangkutan sampah (Darus et al., 2022). Salah satu cara untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitarnya adalah dengan cara melakukan penghijauan di sekitar lingkungan sekolah. Penghijauan adalah segala upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan, dinding, dan atap agar dapat dimanfaatkan secara optimal, baik sebagai pengatur tata air, suhu, pencemaran udara atau pelindung lingkungan.

Penghijauan adalah salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan secara konseptual dalam menangani krisis lingkungan. Begitu pentingnya sehingga penghijauan sudah merupakan program nasional yang dilaksanakan di seluruh nusantara. Penghijauan dalam arti luas adalah segala daya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan kondisi lahan agar dapat memproduksi dan berfungsi secara optimal, baik sebagai pengatur tata air atau pelindung lingkungan. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Salah satu kegiatan yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar dalam rangka meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar

adalah melalui program penghijauan. Program ini dilaksanakan karena disebabkan beberapa faktor yang di temukan di UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar ini, yang antara lain adalah rendahnya kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar sekolah. Hal ini ditunjukkan dari masih banyaknya siswa yang membuang sampah sembarangan, siswa yang berjalan di atas taman, siswa yang mencabut tanaman dan membuangnya sembarangan serta mengenal siswa tanaman-tanaman tidak yang terdapat di lingkungan sekolah. Untuk itulah maka diperlukan suatu program yang dapat menarik minat siswa untuk lebih mengenal dan menyayangi lingkungannya. Salah satunya kegiatan "Implementasi Penghijauan" yang dilaksanakan oleh "Pioner Squad" dengan melalui program Kerja MBKM Universitas Negeri Makassar. Kegiatan Implementasi Penghijauan ini dilaksanakan hanya 1 (satu) hari yakni pada tanggal 17 April 2025, dimana dalam kegiatan ini terbagi dua sub kegiatan yakni membersihkan sampah dan penghijauan. Hal ini untuk melatih siswa agar lebih mengenal alam dan lebih peduli terhadap lingkungannya sehingga kelestarian lingkungan dapat terjaga. Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui bahwa pelaksanaan kegiatan penghijauan dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan di UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar tahun pelajaran 2024/2025

Metode

Kegiatan penghijauan di UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar mempunyai metode dalam proses pelaksanaannya, yakni

1. Observasi

Pelaksanaan program kerja penghijauan dilaksanakan pada minggu ke-2 yakni pada tanggal 17 April 2025. Program penghijauan ini dilaksanakan di UPT SPF SD Jongaya 1 dengan melibatkan guru dan seluruh siswa. Program penghijauan di UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 ini bertujuan untuk membentuk karakter peduli lingkungan pada anak. Program ini tidak hanya mengajarkan siswa untuk mencintai dan menjaga lingkungan, tetapi juga mengajak siswa untuk praktik dan terjun secara langsung sehingga siswa mengetahui bagaimana cara menanam tanaman dengan baik dan merawatnya.

2. Wawancara

Melakukan pertemuan dengan Kepala Sekolah dan perwakilan guru untuk membahas kegiatan dan mencari jadwal pelaksanaan. Sebelum melakukan penghijauan, akan dilakukan aksi bersih-bersih di lingkungan sekolah yang melibatkan semua instrument yang ada di sekolah, setelah membersihkan maka akan dilanjutkan dengan kegiatan penghijauan.

3. Dokumentasi

Melakukan dokumentasi pada saat proses kegiatan dan diharapkan menjadi rencana kerja sekolah terkait lingkungan.



Gambar 1 Tim Program Kerja MBKM Universitas Negeri Makassar melakukan pertemuan dengan pihak sekolah

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan sebanyak 150 siswa/i dari UPT SPF SD Inpres Jongaya 1. Berdasarkan hasil observasi, pre-test, post-test, dan refleksi peserta, kegiatan edukasi ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam memahami Pola Nutrisi 4 Sehat 5 Sempurna di usia dini.



Gambar 2. Edukasi makanan bergizi Sumber Dokumentasi Pribadi

Setelah mengikuti kegiatan edukasi gizi selama tiga hari. Sebelum diberikan edukasi, pemahaman siswa tentang konsep pola makan bergizi dan 4 Sehat 5 Sempurna tergolong rendah. Berdasarkan hasil pretest, rata-rata skor pemahaman siswa dari seluruh kelas adalah 59,2, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mengetahui pentingnya konsumsi makanan seimbang setiap hari. Setelah dilakukan edukasi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing jenjang kelas, terjadi peningkatan signifikan pada hasil posttest. Rata-rata skor post-test meningkat menjadi 85,4, dengan mayoritas siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan tentang fungsi makanan pokok, pentingnya sayur dan buah, serta manfaat konsumsi susu sebagai pelengkap.

Peningkatan pemahaman paling menonjol terjadi pada siswa kelas IV hingga VI, yang sebelumnya memiliki pengetahuan terbatas namun menunjukkan antusiasme tinggi saat kegiatan berlangsung. Selain itu, observasi selama kegiatan menunjukkan adanya perubahan perilaku sederhana, seperti keinginan membawa bekal sehat dan menyebutkan jenis makanan sehat yang mereka sukai. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi gizi berbasis interaktif dan visual efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pola makan sehat dan seimbang.



Gambar 3 Sumber Dokumetasi Pribadi

Selain pemberian materi edukasi secara teoritis, kegiatan ini juga mencakup praktik langsung dalam bentuk simulasi pemilihan dan penyusunan menu makanan sehat berdasarkan prinsip 4 Sehat 5 Sempurna. Praktik ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenali dan mengklasifikasikan jenis makanan berdasarkan kelompok fungsionalnya, yakni makanan pokok, lauk-pauk, sayur-mayur, buah-buahan, dan pelengkap berupa susu. Setiap siswa diberikan media visual berupa gambar makanan, kemudian diminta untuk menyusun kombinasi menu makan pagi, siang, dan malam yang mencerminkan pola makan bergizi seimbang.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa, terutama dari kelas IV hingga VI, mampu memahami konsep dasar gizi dengan lebih baik setelah mengikuti praktik ini. Mereka dapat mengidentifikasi fungsi masing-masing jenis makanan, misalnya nasi sebagai sumber karbohidrat, ikan sebagai sumber protein hewani, bayam sebagai sumber vitamin dan mineral, serta susu sebagai pelengkap untuk pertumbuhan tulang. Siswa dari kelas bawah (I–III) menunjukkan antusiasme tinggi, meskipun pendampingan lebih intensif diperlukan dalam memahami istilah gizi secara konseptual.

Manfaat dari kegiatan edukasi ini tercermin dalam peningkatan pemahaman konseptual dan perubahan sikap siswa terhadap makanan sehat. Berdasarkan hasil posttest dan wawancara singkat dengan guru kelas, beberapa siswa mulai membawa bekal dengan komposisi lebih seimbang dan menunjukkan minat untuk mengonsumsi sayuran dan buah. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis praktik tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga membentuk perilaku positif terhadap pola makan sehat. Dengan demikian, integrasi antara teori dan praktik dalam edukasi gizi memberikan dampak yang signifikan dalam mendukung pembentukan kebiasaan makan sehat sejak usia dini. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya gizi yang seimbang, sebagaimana terlihat dari perubahan jenis bekal yang mereka bawa setelah mengikuti kegiatan tersebut. Kebiasaan siswa dalam membeli jajanan secara sembarangan dapat dikurangi dengan dukungan aktif dari guru serta keterlibatan orang tua (Aisyah et al., 2024).

Hasil penelitian didapatkan bahwa pembelajaran pola makan sehat pada anak usia dini dilakukan dengan perencanaan, proses pembelajaran, penilaian pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peran guru dalam materi pembelajaran dalam tema pemberian pola makanan sehat untuk peningkatan tumbuh kembang dan pembentukan pola pikir anak usia 5-6 tahun sudah baik salah satunya stamina dan daya tahan tubuh untuk kesehatan anak lebih meningkat, daya pikir anak yang mau mengonsumsi makanan sehat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan otak anak (Zulfani & Tabi, n.d.)

Kesimpulan

Setelah melakukan kegiatan “Implementasi Penghijauan” di UPT SPF SD Inpres Jongaya 1 Kota Makassar, kita bisa melihat tingkat kepedulian tentang kebersihan dan lingkungan meningkat dimana setiap siswa sadar akan kebersihan dengan menunjukkan reaksi terhadap sampah yang bisa merusak lingkungan sekolah. Kepala Sekolah dan Guru semakin meningkatkan kepedulian akan kebersihan dan cinta lingkungan dengan memberikan wadah/tempat sampah dan memberikan edukasi akan pentingnya kebersihan dan cinta lingkungan.

Daftar Pustaka

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2020). Panduan Penghijauan dan Rehabilitasi Lahan. Jakarta: KLHK

- Sulastri, R. (2020). Pendidikan Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Landasan Proses Pendidikan. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2012. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. Landasan Proses Pendidik
- Batulicin, K. (2023). Edukasi serta pemanfaatan lingkungan menuju desa hijau di wilayah desa danau indah dan desa sukamaju, kecamatan batulicin, kabupaten tanah bumbu 1. 01(03), 178– 185.
- Darus, E. R., Hafizh, M. A., 'Aini, Z., Fauzi, S. I., & Syaifullah, H. (2022). Pendidikan Kesehatan Lingkungan untuk Anak Usia Dini Melalui Penanaman Bibit Poho Di Saung Jingga. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ, 1(1), 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN:>
- Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, S., Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat, dan, Achadi, E., Pujonarti, S. A., Sudiarti, T., Y Putra, W. K., Gizi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia, D., & Gizi Dinas Kesehatan Kota, B. (2010). Sekolah Dasar Pintu Masuk Perbaikan Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Gizi Seimbang Masyarakat. Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal), 5(1), 42–48. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v5i1.161>
- Masithoh, D., & Anintyawati, R. (2022). Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter "Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar. Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi, 1(2), 47–51. <https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.15529>
- Purwantiningsih, T. (2021). Pelaksanaan Kegiatan Penghijauan Untuk Meningkatkan Kepedulian Warga Sekolah Terhadap Lingkungan Di Sdn 015 Bontang Cendikia, 7, 11–19. https://cendikia.ikipgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/view/150%0Ahttps://cendikia.iki_ppgrikaltim.ac.id/index.php/cendikia/article/download/150/85